

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN**

**Daffa Bagaskara<sup>1\*</sup>, Petrol<sup>2</sup>, Hera<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup> [Bagasdaffa45@gmail.com](mailto:Bagasdaffa45@gmail.com)

**Abstract**

*Audit report lag is the time it takes to complete an audit and publish financial reports. The importance of issuing audit reports at the right time has led to numerous studies exploring the factors that affect audit report lag. The purpose of this study was to examine the effect of company size, KAP size, and audit quality on audit report lag in health sector companies. The population that is the object of this research is health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2020. The total population was 60 companies, this research was obtained using purposive sampling technique which then resulted in 15 research samples. for further investigation. The analysis technique used is multiple linear analysis. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that Company Size, KAP Size, and Audit Quality have an effect on Audit report lag. The results showed that company size and KAP size had an influence on audit report lag, while audit quality had no effect. The simultaneous results of the results of this study indicate that there is an influence between company size, KAP size, and audit quality on audit report lag.*

*Keywords: An Accounting Firm (KAP) Size, Audit Quality, Audit Report Lag, Company Size*

**Abstrak**

*Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan. Pentingnya waktu yang tepat dalam menerbitkan laporan audit membuat banyak penelitian mencari faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas audit terhadap Audit report lag Pada perusahaan Sektor Kesehatan. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. Jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan, penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling yang kemudian menghasilkan 15 sampel penelitian. untuk penyelidikan lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas audit berpengaruh terhadap Audit report lag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap audit report lag, sedangkan kualitas audit tidak memberikan pengaruh. Hasil simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kualitas audit terhadap audit report lag.*

*Kata Kunci: Ukuran KAP, Kualitas Audit, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dijelaskan sebagai sebuah media informasi yang bisa dipergunakan memberi penilaian terhadap performa dan keadaan finansial suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian yang diberikan Ikatan Akuntansi Indonesia (2019), laporan keuangan bertujuan untuk dapat memberi informasi bermanfaat pada para pengguna mengenai posisi keuangan, arus kas, berikut kinerja perusahaan, dan memperlihatkan pula kinerja dari manajemen terkait pengelolaan sumber daya yang perusahaan miliki.

Laporan keuangan diharuskan dapat memuat informasi dengan tingkat relevansi yang maksimal, agar nantinya informasi yang tersaji di dalamnya dapat tepat guna dalam proses menentukan keputusan, dan informasi yang dihasilkan dapat berkurang relevansinya apabila mendapati penundaan penyampaian laporan keuangan (Ginanjari, 2018). Sebagaimana disampaikan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta mengacu ketentuan II.6.3 Peraturan BEI No. I-H tentang Sanksi, setiap perusahaan publik atau emiten diwajibkan dapat melakukan penyampaian laporan keuangan tahunan pada OJK selambat-lambatnya 90 tahu sesudah berakhirnya tahun buku. Sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan dapat memperoleh relevansinya.

Terdapat pula pengaturan terkait dengan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yakni didasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah melewati proses audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar OJK dan Badan Pengawas Pasar Modal. Apabila jarak tanggal penyampaian laporan semakin dekat dengan tanggal dikeluarkannya opini audit, artinya laporan dapat dinilai semakin relevan dan manfaat yang diperoleh juga semakin melimpah. Sedangkan apabila perusahaan telah melewati batas waktu yang sudah ditentukan, artinya relevansi informasi yang termuat dalam laporannya juga akan semakin berkurang atau bahkan hilang.

Adapun hal yang dapat berkemungkinan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan yaitu batas akhir waktu periode akuntansi berikut tanggal penandatanganan auditor pada laporan audit, sehingga ketepatan waktu penyajian laporan menjadi cukup penting ketika hendak membuat laporan keuangan yang baik.

Ukuran ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, salah satunya mendapati yang disebut dengan *audit report lag*, yakni jarak atau selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal diselesaikannya laporan audit. Jika *audit report lag* melebihi ketentuan batas waktunya, artinya dapat mempengaruhi kepada terlambatnya laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Adanya keterlambatan ini akan menggambarkan bahwa ditemuinya beberapa permasalahan dalam proses pelaporan keuangan dari perusahaan terkait.

Terdapat beberapa perusahaan diketahui masih belum mempublikasikan laporan keuangan interim yang memiliki batas akhir per 31 Maret 2022. Sebagaimana diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) akan adanya sejumlah 98 perusahaan yang dicatat belum mempublikasikan laporan keuangan sampai dengan jatuhnya batas akhir di hari Selasa 31 Mei 2022 lalu. Bursa BEI juga sudah menyampaikan Peringatan Tertulis I terhadap sejumlah 98 perusahaan tersebut ([www.stocksetup.kontan.co.id](http://www.stocksetup.kontan.co.id))

Terjadinya keterlambatan ini juga akan menimbulkan ketidakpercayaan para investor pada perusahaan, sebab ketepatan waktu dapat menggambarkan kualitas berikut kredibilitas dari informasi yang telah disajikan. Semakin lama jangka waktu penundaan penerbitan

laporan keuangan, relevansi dari laporan keuangan tersebut akan semakin meragukan (Syachrudin & Nurlis, 2018).

*Audit report lag* termasuk sebagai faktor yang harus diperhitungkan oleh perusahaan, karena jika perusahaan terlambat memberikan laporan audit hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak menepati kewajibannya untuk para investor yang sudah menanamkan modal kepada perusahaannya untuk mendapatkan informasi terkait kinerja perusahaan. Terdapat berbagai faktor yang dinilai akan memberi pengaruh pada terjadinya *audit report lag*, di antaranya laba akuntansi, kualitas audit, opini audit, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan public dan lain seterusnya, yang setiap faktornya memiliki perbedaan dampak yang diberikan pada *audit report lag*.

Faktor pertama yang berefek kepada *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan yang merupakan faktor manajemen internal. (Widiastari & Yasa, 2018) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan ialah skala atau tingkatan yang memungkinkan pengklasifikasian terhadap besaran perusahaan mengacu keseluruhan aktiva, nilai saham, jumlah penjualan, dan lain sejenisnya. Pengukuran atas ukuran perusahaan juga merupakan sebuah cara untuk membedakan besar atau kecil sebuah perusahaan yang disampaikan melalui total asset dan nilai pasar saham dengan cara perhitungan metode *Return on Asset* (ROA). Biasanya, perusahaan yang skala atau ukurannya lebih besar akan dikontrol dan diawasi dengan seketat mungkin oleh pemerintah, investor, dan tentu saja pihak pengawas permodalan (Effendi, 2018).

Mutiara (2022) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dari aset total mempunyai insentif yang tentunya juga lebih besar guna meminimalisir adanya *audit report lag* dan dapat menjadikan penerbitan laporan keuangan kepada publik lebih cepat, sebab ada pengawasan oleh beberapa pihak terkait, seperti regulator, investor, dan tentunya masyarakat umum. Senada dengan yang disampaikan Sunarsih et al (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh yang positif ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Adapun hasil serupa diperoleh melalui penelitian Hapsari (2020) bahwa ditemukan pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Berbeda dari Lisdara, Budianto dan Mulyadi (2019) yang penelitiannya memperlihatkan akan adanya efek buruk dari ukuran perusahaan dalam *audit report lag* dengan signifikan.

Faktor kedua yang bisa berpengaruh pada *audit report lag* yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun penentuan besaran KAP dapat didasarkan atas ukurannya, ketika semakin besar suatu KAP, artinya semakin banyak pula sumber daya berkompeten yang dimiliki, dengan kata lain akan mengedepankan reputasi yang baik melalui pelaksanaan audit secara lebih efisien dan cepat, terlebih ketika daripada dengan KAP yang berukuran lebih kecil, termasuk jadwal pelaksanaan audit juga akan lebih fleksibel pada KAP berukuran besar. Dengan demikian, kesimpulannya adalah ukuran KAP dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal itu sesuai penjelasan Affifah & Susilowati (2021) yang melalui penelitiannya memperlihatkan akan adanya pengaruh yang positif dari ukuran KAP kepada *audit report lag*. Kemudian hasil mirip pun diperoleh dari riset (Gaol & Sitohang, 2020) bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*. Lain (Juanita & Satwiko, 2012) yang dalam penelitiannya memperlihatkan, tidak terdapat pengaruh yang diberikan ukuran KAP pada *audit report lag*.

Faktor terakhir yang bisa memengaruhi *audit report lag* yakni kualitas audit, atau tingkat proporsional auditor ketika mendapatkan dan melaporkan terjadinya penyelewengan didalam sebuah emiten. Ketika didapati semakin besarnya ukuran KAP akan dapat membuat tingkat kualitas audit lebih terjamin, sebab KAP tersebut tentu akan menjaga reputasi terbaiknya. Terlebih dengan adanya SDM yang semakin berkualitas dan professional ketika bekerja akan mengefisiensi dan mempercepat selesainya proses audit. Semakin cepat audit, artinya semakin berkualitas KAP yang mengerjakan dan semakin baik reputasi yang dijaga. Hal tersebut senada dengan (Jayanti, 2018) yang hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa kualitas audit mempengaruhi *audit report lag*. Lain hanya dengan (Yogiputra & Syafruddin, 2021) yang dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Riset ini dapat disebut sebagai pengembangan penelitian Jodi (2021) yang memperlihatkan beberapa hasil, yang terdiri dari tidak ada pengaruh dari solvabilitas kepada *Audit report lag*, terdapat efek dari perusahaan kepada *Audit report lag*, terdapat pengaruh dari Ukuran KAP pada *Audit report lag*. Pada penelitian tersebut terdapat satu variabel yang tidak berdampak pada *audit report lag*, yaitu solvabilitas. Dengan demikian, dilakukan pengembangan dan pengujian variabel-variabel tersebut dengan menghapus variabel solvabilitas karena didukung dengan banyaknya penelitian terdahulu yang mendapati bahwa tak ditemukan pengaruh yang dibeirkan oleh solvabilitas pada *audit report lag*, sehingga penulis mengubah variabel tersebut menjadi variabel Kualitas Audit. Adapun pada penelitian ini akan menerapkan metode analisis data regresi berganda.

Dalam riset ini, peneliti tertarik dalam melakukan pengujian terhadap serangkaian variabel perusahaan sektor kesehatan terdaftar di BEI. Peneliti menggunakan periode 3 tahun berjalan kebelakang agar memudahkan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. Perusahaan kesehatan secara sederhana dijelaskan sebagai perusahaan emiten yang beroperasi dalam bidang medis. Alasan memilih perusahaan sektor kesehatan adalah kebutuhan terstandarnya pelayanan kesehatan di Indonesia, fasilitas kesehatan dan penetapan Rumah Sakit semenjak pandemic Covid-19 ditingkatkan oleh pemerintah sekitar 92,1% melebihi standard kemenkes tahun 2020-2024 yakni menyentuh 85% berikut adanya capaian 108,4% (pusdatin.kemkes).

Menurut *Global Medical Trends Survey 2020*, pemerintah menyuntikan dana 12% untuk masyarakat Indonesia untuk peningkatan sekitar 8,5% untuk melebihi tahun sebelumnya (Saleh & Hidayat, 2020). Dalam mengimbangi pertumbuhan industry pada sektor kesehatan, pencatatan dan pelaporan keuangan tepat waktu harus dilakukan perusahaan agar menjaga kualitas industry kesehatan di Indonesia, termasuk dengan melakukan pemeriksaan atau audit laporan keuangan dari KAP (Rosalia et al., 2019).

Penerapan sistem komunikasi juga dinilai penting guna menjamin kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan pekerja. Para pengusaha dapat sebaiknya dapat menyediakan nomor kontak yang dapat pekerja akses, sehingga akan menyediakan informasi aktual secara rutin atas kondisi kesehatan lewat media telepon, surel, ataupun laman terkait (HSA, 2020). Kemudian nomor kontak tersebut juga tersedia untuk menerima keluhan dan permasalahan para pekerja, serta menyediakan akses menuju layanan pendukung, termasuk dalam program bantuan kepada para pekerja (SWA, 2020).

Berdasarkan penjabaran mengenai penelitian terdahulu yang penulis telah sampaikan, didapati adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada *Audit report lag*, dan Kualitas Audit pada *Audit report lag*.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan termasuk sebagai faktor yang turut menghasilkan nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan terus didorong agar dapat tunduk pada setiap aturan yang telah diberlakukan, termasuk dalam hal kode etik, peraturan pemerintah, UU, serta lain semacamnya. Tak terkecuali dalam mendorong dan memotivasi ketepatan waktu bagi perusahaan dalam penyampaian atau publikasian laporan keuangannya (S. S. Harahap, 2011) dalam (Andani, 2015). Adapun hubungan yang terjadi antara principal dengan agen adalah pada saat adanya pemberian wewenang dalam menentukan keputusan operasional perusahaan atas modal oleh principal kepada agen, agar dapat memberi keuntungan pada perusahaan, untuk kemudian menjadi informasi yang dapat principal manfaatkan dalam menentukan keputusan permodalan. Kemudian juga dijelaskan bahwa teori keagenan dimungkinkan mendatangkan adanya hubungan secara pemilik yang terjalin antara pihak pemilik dengan pihak yang bertugas mengelola, sehingga dalam menghindarinya diperlukan adanya suatu konsep yang disebut dengan *corporate governance*, dengan tujuan menyelamatkan keuangan perusahaan (Putri et al., 2017).

### **2.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai hasil akhir atas pelaksanaan proses akuntansi dengan penyusunan yang mengikuti serangkaian prinsip akuntansi yang secara umum diberlakukan. Adapun dalam laporan keuangan berisi penjelasan mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan, karena dihasilkan dari operasional perusahaan dalam kondisi normal. Adapun informasi pada laporan keuangan akan bermanfaat bagi berbagai pihak berkepentingan dalam penentuan keputusan bagi perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dijelaskan bahwa laporan keuangan ialah suatu catatan berupa informasi perusahaan selama satu periode akuntansi yang juga berguna dalam penilaian terhadap tingkat kinerja dari suatu perusahaan. (Kasmir, 2014) turut mengemukakan bahwa laporan keuangan dijelaskan sebagai sebuah laporan yang berisi penggambaran akan kondisi dari perusahaan dalam satu periode keuangan tertentu. Kemudian laporan keuangan juga diartikan oleh (Munawir, 1983) sebagai suatu sarana perolehan informasi yang begitu penting terkait hasil keuangan yang perusahaan capai dalam satu periode akuntansi.

### **2.3. Ukuran Perusahaan**

Riyanto (1993) menerangkan ukuran perusahaan sebagai besar kecil dari perusahaan berdasarkan nilai ekuitas dan nilai aktiva atau penjualan. Sedangkan bagi Dura (2017), ukuran perusahaan dapat didasari total aset yang perusahaan miliki. Dalam perusahaan dengan ukuran besar juga dapat didasari melalui hubungannya dengan *audit report lag*, sebab menentukan lamanya proses audit atas laporan keuangannya, yang tentunya dapat lebih cepat dan efisien daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Faktor yang dinilai dapat berdampak terkait ukuran perusahaan adalah pemberian insentif yang akan memicu

kemungkinan berkurangnya *audit delay*, sebab terdapat pengawasan dari pemerintah, pengawas permodalan, dan juga investor.

#### 2.4. Ukuran KAP

KAP dengan skala besar mendapati sumber daya yang lebih besar serta lebih baik kualitasnya, berikut terdapatnya dukungan sistem yang lebih akurat dan canggih untuk menunjang kinerjanya. Insentif yang diperoleh KAP besar juga lebih banyak daripada KAP yang lebih kecil ketika mengerjakan dan menyelesaikan proses audit pada perusahaan klien (Juanita & Satwiko, 2012). KAP besar juga lebih termotivasi dalam mempercepat penyelesaian proses audit yang dikerjakannya demi menjamin reputasinya agar tetap baik. Umumnya, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diklasifikasikan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* terdiri dari anggota PWC (*Price Waterhouse Coopers*) yang terafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan, Deloitte (*Deloitte Tohce Tohmatsu Limited*) yang terafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio, Ernst & Young (EY) yang terafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, serta KPMG yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

#### 2.5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan yang audit miliki untuk melakukan pencarian dan penemuan terhadap kemungkinan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (DeAngelo, 1981). Adapun terkait dengan kemampuan tersebut diketahui sebagai kemampuan teknis, seperti untuk mendapati kemungkinan pelanggaran, kemudian juga tingkat independensi yang akan mempengaruhi terhadap proses pelaporan atas pelanggaran yang telah ditemukannya tersebut. Keduanya sama-sama dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pengauditan agar tepat waktu. Semakin berkualitasnya proses pengauditan, akan semakin berkualitas juga laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga para pengguna laporan tersebut dapat lebih percaya ketika pengauditan dilaksanakan oleh auditor yang semakin berkualitas. Sekaligus dapat diharap akan mendorong peningkatan kualitas laporan itu sendiri, sebab para pengguna laporan juga cenderung lebih yakin dan percaya pada hasil audit dari auditor berkualitas. Termausk juga terkait dengan kualitas auditor yang akan berpengaruh pada tingkat reputasinya. Jika mendapati afiliasinya terhadap KAP internasional atau anggota Big Four, maka sering pula disebut sebagai auditor yang bereputasi baik. Sebab pada KAP dengan reputasi baik tersebut dikenal lebih berkompeten untuk mengungkap pelbagai permasalahan atau kemungkinan pelanggaran, sehingga proses audit yang dilakukan dapat selesai secara efisien dan tepat waktu, serta reputasinya juga akan tetap terjaga. (Mathius, 2016)

#### 2.6. *Audit report lag*

Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa *Audit report lag* ialah banyaknya keseluruhan hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga penandatanganan laporan keuangan audit, sekaligus sebagai selesainya proses pekerjaan lapangan sebagaimana standar yang ditetapkan. Candraningtyas et al. (2017) menyampaikan, *Audit report lag* yaitu lamanya waktu yang auditor butuhkan dan pergunakan untuk menyelesaikan proses audit, mengacu jeda/interval antara tanggal laporan dirangkai dan diberikan sampai

tanggal selesainya proses audit tersebut. Kalau laporan keuangan makin lama diterbitkan lengkap berikut opini auditnya, *audit report lag* pun berpeluang makin lama pula.

Afify (2009) menyampaikan bahwa *Audit report lag* ialah rentang waktu yang digunakan dalam menyelesaikan proses audit yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang terdapat pada laporan auditnya (Petronila, 2007). Selisih rentang waktu tersebut kemudian diindikasikan atau dimaknai terkait berapa lamanya waktu yang auditor butuhkan dalam proses audit. Adapun kemungkinan terjadinya keterlambatan dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti karakteristik berikut kompleksitas audit (ukuran perusahaan, jumlah anak atau cabang perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, serta biaya panguditan) kemudian risiko audit mencakup berbagai faktor, termasuk struktur kepemilikan perusahaan, akun-akun dengan risiko tinggi, indikator keuangan yang penting, serta hasil opini audit. Karakteristik Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memainkan peran penting, seperti reputasi auditor dan biaya yang terkait dengan layanan non-audit yang diberikan oleh KAP tersebut. Selain itu, tata kelola perusahaan juga memengaruhi proses audit, termasuk keberadaan dewan independen, frekuensi pertemuan dewan, serta keberadaan komite audit beserta rapat-rapatnya (Rusmin & Evans, 2017).

### **2.7. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag***

Ukuran perusahaan bisa diungkapkan jadi deskripsi besar-kecilnya sebuah perusahaan mengacu ukuran angka, seperti dari jumlah kekayaan atau keseluruhan penjualan yang dihitung dalam periode akuntansi (Dura, 2017). Jika ukuran perusahaan semakin besar, artinya transaksi yang terjadi juga akan semakin besar. Sehingga juga memerlukan jumlah sampel semakin banyak dan prosedur cakupannya semakin luas ketika melakukan proses audit. Selain itu, pengukurannya juga dapat melalui total aset yang telah perusahaan miliki. Adapun korelasi ukuran perusahaan serta *audit report lag* yakni terkait lama waktu yang diperlukan dalam proses audit, yang nantinya lebih cepat diselesaikan pada perusahaan besar daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. (Dura, 2017). Sebagaimana disampaikan pula oleh (Harahap et al., 2015) pada risetnya yang mengemukakan bahwa ada efek yang diberikan oleh ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Terlebih setiap perusahaan tentu memperoleh pengawasan dari para *stakeholders*, seperti investor ataupun regular berikut pihak-pihak lainnya yang mendorong sesegera mungkin untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan.

Turut pula dijelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit, artinya pada perusahaan dengan ukuran yang besar akan termuat operasional yang makin kompleks, termasuk pada pemisahan pihak pemegang saham dengan manajemen, sehingga akan begitu membutuhkan jasa KAP demi mereduksi membengkaknya *agency cost*. Selain itu, peningkatan atas jumlah konflik agensi dapat mengakibatkan peningkatan pula pada permintaan dalam pembedaan kualitas audit. Dengan demikian, perusahaan besar tentu lebih mudah memutuskan penggunaan jasa audit dari KAP yang berukuran besar pula, agar hasil auditnya lebih berkualitas.

Perusahaan dengan ukuran besar tentunya akan mempunyai sistem kontrol internal yang cenderung lebih optimal daripada perusahaan berukuran kecil. Sekaligus memberi bukti bahwa pengendalian internal dapat mendorong peningkatan kualitas audit, dengan kemudahan perolehan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit. Artinya juga akan berlaku kebalikannya, ketika semakin lemah tingkat pengendalian internalnya, artinya akan

semakin berkurang pula kualitas auditnya, dan auditor perlu bekerja ekstra untuk menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut dikuatkan oleh (Candraningtyas et al., 2017; Harahap et al., 2015) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa akan adanya pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

H1 : di duga ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada *audit report lag*

### **2.8. Hubungan ukuran KAP pada *audit report lag***

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang telah Menteri Keuangan izinkan untuk menjadi wadah para akuntan guna melaksanakan pekerjaannya, Adapun KAP terbagi dalam dua jenis, yakni KAP big four dan yang non-big four, yang mengacu pada ukurannya. Kemudian ukuran KAP yang diproksi dengan jumlah klien memicu perbedaan waktu yang auditor perlukan dalam proses audit, karena juga dapat memperlihatkan akumulasi banyaknya jumlah klien dalam suatu industri yang mempercayai KAP dan tentunya juga menunjukkan pengalaman dari KAP tersebut, sehingga dapat mengerjakan audit lebih cepat dibandingkan hanya memiliki jumlah klien lebih sedikit dalam suatu industri tertentu. Dalam penelitiannya, (Prabandari & Rustiana, 2007) dalam (Lestari et al., 2015) mengemukakan bahwa KAP *Big Four* atau KAP internasional memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat, sebab dinilai lebih efektif dan efisien kinerjanya, serta cenderung lebih fleksibel dalam bekerja karena sumber daya lebih mumpuni. Sebagaimana dikuatkan oleh (Eka, 2014), (Candraningtyas et al., 2017), (Sumartini & Widhiyani, 2014) yang penelitiannya mendapati bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*.

H2: di duga ukuran KAP berpengaruh positif pada *audit report lag*.

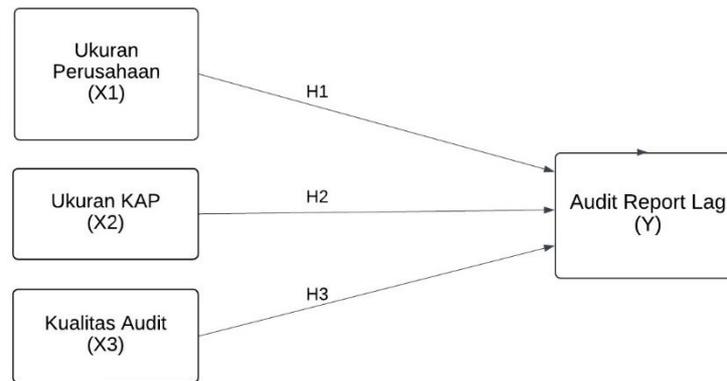
### **2.9. Hubungan kualitas audit dengan *audit report lag***

Demi menjaga klien dan sekaligus menjaga reputasinya tetap baik, auditor tentu akan bekerja dengan terus meningkatkan kualitas auditnya (Hassan, 2016). Kualitas auditor dalam hal ini dijelaskan sebagai kemampuan yang auditor miliki dalam melakukan kinerja audit secara berkualitas. Adapun auditor dengan reputasi baik umumnya dari KAP besar atau terafiliasi dengan KAP internasional. Sebagaimana dalam teori agensi, bahwa demi menjaga reputasinya tetap baik, auditor berkualitas dalam kinerjanya akan mampu mendeteksi dan menemukan kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan, serta dapat selesai tepat waktu. Kemudian para investor juga akan lebih meyakini akan hasil audit dari auditor yang bereputasi, yang secara sederhana termasuk dalam KAP *Big For*. Dari penelitian (Hassan, 2016); (Herawaty & Rusmawan, 2019) mendapati hasil akan adanya pengaruh negatif dari kualitas auditor pada *audit report lag*. Sedangkan sebaliknya yang ditemukan (Ramadhan et al., 2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa secara positif, kualitas auditor mempengaruhi *audit report lag*.

Pada penelitian ini, kualitas audit diukur melalui proxy *earning surprise benchmark*. Pelaporan nilai laba disesuaikan dengan motif manajemen yang bersifat oportunistik, yang dari *earning surprise benchmark* dapat mendorong manajemen lebih fleksibel dalam menentukan keputusan dan mengotimalkan utilitas. Terkait motif oportunistik manajemen, acapkali membuat kualitas audit juga dikaitkan dengan kualitas laba terlapor. Ketika semakin rendah kualitasnya, maka besar kemungkinan akan termuat manipulasi seperti berbagai akun yang tidak tepat guna dalam menjelaskan hasil operasional dan kondisi keuangan dalam labar yang terlapor (Chen et al., 2010).

H3 : di duga Kualitas audit berpengaruh positif pada *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disusunlah kerangka berpikir sebagaimana akan disampaikan melalui gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, yang penulis tetapkan sebagai populasi adalah perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) termuat BEI periode 2018-2020. Untuk mengukur sampel, langkah penulis dalam memilih ataupun memperoleh sampel yang akan dikaji lewat proses statistik ataupun berdasarkan estimasi dan pengukuran dalam risetnya. Standar guna memilih sampel penelitian, yakni:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan ( <i>Healthcare</i> ) yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	10	27
Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan ( <i>Healthcare</i> ) yang menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) tahun 2018-2020	1	17
Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan ( <i>Healthcare</i> ) yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tahun 2018-2020	1	16
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		15
Jumlah data penelitian selama 15 x 3		45

Data sekunder ditetapkan penulis guna dipakai pada riset ini. Adapun data sekunder itu berwujud laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor kesehatan (healthcare) termuat BEI periode 2018-2020. Data itu bisa diakses melalui laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan juga situs resmi perusahaan kalau dibutuhkan yang direncanakan akan memulai penghimpunan data sejak November 2021 sampai selesai. Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu melalui Regresi Linear Berganda dengan pengolahan data dengan bantuan software IBM SPSS 22.0. Adapun variabel dependen dalam riset ini adalah

### Variabel Dependen (Y)

Menurut (Abdillah, 2019) untuk mengukur *audit report lag* yaitu keseluruhan hari setelah tanggal tutup buku perusahaan (1 januari) sampai dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan oleh auditor independent.

### Variabel Independen (X)

#### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan telah dijelaskan (Basyaib, 2007) sebagai skala pengklasifikasian besar kecil perusahaan yang diindikasikan melalui beberapa hal, seperti total aset dan modal berikut ukuran pendapatan. Ketika didapati total aset dan modal berikut ukuran pendapatannya semakin besar, artinya akan semakin jelas gambaran kondisi dari perusahaan. Bagi (Ahmed, 2015), untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan log total aset.

#### 2) Ukuran KAP

Adapun Ukuran KAP sendiri terdapat KAP besar dan kecil. Ada cara untuk membedakan KAP berukuran besar dan kecil salah satunya dengan pendapat dari (Zuhroh et al, 2018) yang mengatakan bahwa KAP dikelompokkan menjadi KAP big four dan yang non-big four. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan proksi yakni jumlah Klien yang dimiliki KAP untuk menilai ukuran perusahaan. Data tersebut dimungkinkan aksesnya dari alamat [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan juga situs KAP.

#### 3) Kualitas Audit

Pada penelitian ini memproksi variabel kualitas audit dengan manajemen laba berikut pengukuran yang dilakukan secara diskresioner akrual. Adapun nilai total akrual dapat ditentukan melalui persamaan berikut:

$$Tat = Nit - CFOt$$

Dengan:

Tat : total akrual perusahaan pada tahun t

Nit : laba bersih perusahaan pada tahun t

CFOt : arus kas aktivitas operasional perusahaan pada tahun t

Kemudian untuk persamaan dalam mengukur nilai non-diskresioner akrualnya pada periode terkait dimungkinkan melalui rumus berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1)$$

Dengan:

NDA<sub>t</sub> : non diskresioner akrual tahun t

$\Delta REV_{it}$ : pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE<sub>t</sub> : gross property and equipment perusahaan tahun t

At-1 : total asset tahun t-1

$\alpha$  : firm specific parameters

Estimas firm-specific parameters  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$ , didapatkan melalui penggunaan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Tat/At-1 = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1) + \epsilon_t$$

$\epsilon_t$  : nilai residual (error term)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Deskripsi Data

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	25.95	30.75	28.7804	1.13475
Ukuran KAP	45	.00	34.00	23.5556	10.41100
Kualitas Audit	45	-.13	.01	-.0494	.02932
<i>Audit report lag</i>	45	37.00	182.00	84.4667	29.22219
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data SPSS Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,78 dengan deviasi standar sebesar 1,134. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel ukuran perusahaan adalah 45. Deviasi standar mengindikasikan tingkat variasi data pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1,134. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 25,95 pada emiten PYFA (Pyridam Farma Tbk), sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 30,75 pada emiten KLBF (Kalbe Farma Tbk).
2. Ukuran KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 23,55 dengan deviasi standar sebesar 10,41. Deviasi standar menunjukkan tingkat variasi data pada variabel ukuran KAP sebesar 10,41. Nilai minimum ukuran KAP adalah 0,00 pada emiten INAF (Indofarma Tbk) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum adalah 34 pada emiten DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk), KLBF (Kalbe Farma Tbk), SAME (Sarana Meditama Metropolitan Tbk), SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk), PRDA (Prodia Widyahusada Tbk), dan HEAL (Medikaloka Hermina Tbk).
3. Rata-rata kualitas audit adalah -0,049 dengan deviasi standar sebesar 0,029. Artinya, rata-rata kualitas audit dari sampel tersebut adalah -0,049. Deviasi standar menunjukkan tingkat variasi data pada variabel kualitas audit sebesar 0,029. Nilai minimum kualitas audit adalah -0,13 pada emiten SAME (Sarana Meditama Metropolitan Tbk), sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah 0,01 pada emiten INAF (Indofarma Tbk).
4. Rata-rata *audit report lag* adalah 84,46 dengan deviasi standar sebesar 29,22. Deviasi standar menunjukkan tingkat variasi data pada variabel *audit report lag* sebesar 29,22. Nilai minimum *audit report lag* adalah 37 pada emiten SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido), sedangkan nilai maksimum *audit report lag* adalah 182 pada emiten INAF (Indofarma Tbk).

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.1883
	Std. Deviation	6.96088
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		0.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.566

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,566. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini memiliki distribusi yang mendekati normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

##### 2) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192.345	109.876		1.751	0.088
	Ukuran Perusahaan	3.093	3.832	.120	0.807	0.424
	Ukuran KAP	.800	.420	.285	1.902	0.064
	Kualitas Audit	.616	148.510	.001	0.004	0.997

Sumber: Data SPSS diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

##### 3) Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,669

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 5, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,669. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel 45, jumlah variabel bebas 3, dan tingkat kepercayaan 5%, di mana diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1,383 dan batas atas (du) = 1,666. Dalam hal ini, karena nilai DW sebesar 1,669 berada di antara batas atas (du) = 1,666 dan (4-du) = 2,334, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4) Uji Multikolinieritas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Ukuran Perusahaan	0,988	1,012	Tidak ada multikolinieritas
	Ukuran KAP	0,975	1,025	Tidak ada multikolinieritas
	Kualitas Audit	0,986	1,015	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2023

#### 4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

##### 1) Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Dalam uji F, kriteria pengujian menggunakan signifikansi  $F < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 3,563. Nilai ini lebih besar daripada nilai f tabel sebesar 3,22 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang juga kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3857.162	3	1285.721	3.563	0.013 <sup>b</sup>
	Residual	33716.038	41	822.342		
	Total	37573.200	44			

a. Dependent Variable: *Audit report lag*

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

##### 2) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 <sup>a</sup>	.103	0.370	28.67651	1.669

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: *Audit report lag*

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,370 untuk model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam mempengaruhi *audit report lag* adalah sebesar 37%, sementara 63% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, atau reputasi auditor..

### 3) Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Hasil
		B		
1	(Constan)	192.345	0.880	
	Ukuran Perusahaan	3,093	0,024	H1 Diterima
	Ukuran KAP	0,800	0,046	H2 Diterima
	Kualitas Audit	0,616	0,997	H3 Ditolak

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 192,34 + 3,093UP + 0,616KA + 0,800UK$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Nilai konstanta intercept adalah 192,3. Ini mengindikasikan bahwa jika nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka *audit report lag* akan memiliki nilai sebesar 192,3.
2. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 3,093. Artinya, jika nilai variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 3,093, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP adalah 0,800. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel ukuran KAP naik 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 0,800, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel kualitas audit adalah 0,616. Ini berarti jika nilai variabel kualitas audit naik 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,616, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *Audit report lag*. Oleh karena itu hipotesis (H1) diterima karena *audit report lag* memiliki pengaruh oleh ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar, artinya transaksi yang terjadi juga akan semakin besar. ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit, artinya pada perusahaan dengan ukuran yang besar akan termuat operasional yang makin kompleks, termasuk pada pemisahan pihak pemegang saham dengan manajemen, sehingga akan begitu membutuhkan jasa KAP demi mereduksi membengkaknya *agency cost*. Selain itu, peningkatan atas jumlah konflik agensi dapat mengakibatkan peningkatan pula pada permintaan dalam perbedaan kualitas audit. Dengan demikian, perusahaan besar tentu lebih mudah memutuskan penggunaan jasa audit dari KAP yang berukuran besar pula, agar hasil auditnya lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini serupa dengan (Harahap et al., 2015) pada risetnya yang mengemukakan bahwa ada efek yang diberikan oleh ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Demikian pula (Candraningtyas et al., 2017) menemukan hasil bahwa ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Demikian pula (Sunarsih et al., 2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh yang positif ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Hasil serupa diperoleh (Hapsari, 2020) bahwa ditemukan pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang diteukan oleh (Iskandar & Trisnawati, 2010) bahwa ukuran perusahaan dan *audit report lag* tidak memiliki pengaruh signifikan. Demikian pula (Tiono & Jogi, 2013) mendapatkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

### 4.2.2. Hubungan Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Ukuran KAP memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima karena menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran KAP dan *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP akan memiliki peluang untuk terjadinya *audit report lag*, melainkan sebaliknya, apabila ukuran KAP kecil juga memiliki hubungan terhadap kinerja pelaporan audit yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh (Eka, 2014), (Candraningtyas et al., 2017), (Sumartini & Widhiyani, 2014) yang penelitiannya mendapati bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*. Demikian pula (Affifah & Susilowati, 2021) yang melalui penelitiannya memperlihatkan akan adanya pengaruh yang positif dari ukuran KAP kepada *audit report lag*. Kemudian hasil mirip pun diperoleh dari riset (Gaol & Sitohang, 2020) bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (J. Harahap et al., 2015); (Yennisa, 2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Demikian pula hasil (Juanita & Satwiko, 2012) yang dalam penelitiannya memperlihatkan, tidak terdapat pengaruh yang diberikan ukuran KAP pada *audit report lag*.

#### 4.2.3. Hubungan Kualitas Audit terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian ini mendapati bahwa kualitas audit tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu hipotesis (H2) dalam penelitian ini tidak diterima karena tidak ditemukan pengaruh antara kualitas audit dan *audit report lag*. Yang artinya, tinggi rendahnya kualitas audit suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi bagaimana hasil dari pelaporan audit yang tepat waktu. Hasil ini serupa dengan (Hassan, 2016); (Herawaty & Rusmawan, 2019) mendapati hasil akan adanya pengaruh negatif dari kualitas auditor pada *audit report lag*. Demikian pula (Yogiputra & Syafruddin, 2021) yang dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh (Ramadhan et al., 2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa secara positif, kualitas auditor mempengaruhi *audit report lag*. Demikian pula (Jayanti, 2018) yang hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa kualitas audit mempengaruhi *audit report lag*.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *Audit report lag*. Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan pada *Audit report lag*. Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh *Audit report lag*. Sedangkan berdasarkan hasil dari uji F disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai sistem kontrol internal yang cenderung lebih optimal daripada perusahaan berukuran kecil. Hal ini yang akan menunjukkan bahwa pengendalian internalnya dapat meningkatnya waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Ukuran KAP yang diprosikan dengan jumlah klien yang banyak menunjukkan pengalaman dari KAP tersebut sehingga dapat mempercepat waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Walaupun kualitas audit yang tinggi dapat mempengaruhi secara langsung waktu penyelesaian pelaksanaan audit, dapat diperhatikan pula bahwa kualitas audit yang tinggi akan terhindar dari manipulasi seperti berbagai akun yang tidak tepat guna dalam menjelaskan hasil operasional dan kondisi keuangan dalam labar yang dilaporkan proses audit. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kualitas audit dan ukuran KAP karna akan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai informasi masukan serta bahan pertimbangan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang dari tiga tahun guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan melihat tren dalam jangka panjang, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi sebenarnya. Selain itu, penting bagi peneliti lanjutan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang memiliki hubungan dengan variabel terikat, baik itu variabel keuangan seperti pertumbuhan perusahaan, maupun variabel non-keuangan seperti opini audit. Dalam hal ini, peneliti juga disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan perusahaan lain, misalnya perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap *Audit report lag* (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36.
- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of *audit report lag*: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Andani, G. (2015). Pengaruh Subsidiaries, Audit Complexity, Dan Opini Auditor Independen Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(3), 275.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 647–747.
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurusan Akuntansi Program*.
- Chen, S., Sun, S. Y. J., & Wu, D. (2010). Client importance, institutional improvements, and audit quality in China: An office and individual auditor level analysis. *The Accounting Review*, 85(1), 127–158.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183–199.
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.
- Effendi, J. (2018). The determinant of equity financing in sharia banking and sharia business units. *Economic Journal of Emerging Markets*, 111–120.
- Eka, A. S. (2014). *Pengaruh Total Asset, ROA, DER, Ukuran KAP, dan Laba atau Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 207–228.
- Ginanjari, I. (2018). *Pengaruh Net Interest Margin Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (Survei Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hapsari, R. R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap *Audit report lag*. *Journal Civics and Social Studies*, 4(2), 70–81.
- Harahap, J., Yusralaini, & Kurnia, P. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*, 2(1).
- Harahap, S. S. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi kesepuluh. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of *audit report lag*: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.

- Herawaty, V., & Rusmawan, M. F. (2019). Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap *Audit report lag* Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–39.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Kasmir, S. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Edisi revisi*.
- Lestari, A. S., Ritonga, K., & Anggraini, L. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1–14.
- Mathius, T. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya. *Cetakan Kesatu*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Munawir, S. (1983). *Analisa laporan keuangan*.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244–249.
- Petronila, T. A. (2007). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Jurnal Akuntabilitas*, 6(2), 129–141.
- Prabandari, J. D. M., & Rustiana, R. (2007). Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bej). *Kinerja*, 11(1), 27–39.
- Putri, M. R. C., Edy Sujana, S. E., Kurniawan, P. S., & ST, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Ramadhan, G. S., Majidah, M., & Budiono, E. (2018). Analisis Determinan *Audit report lag*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22–27.
- Riyanto, B. (1993). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. UGM Press.
- Rosalia, Y., Kurnia, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and *audit report lag*: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Saleh, A. M., & Hidayat, N. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 256–269.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran kap dan laba rugi pada *audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392–409.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit onproperty sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.
- Tiono, I., & Jogi, C. J. (2013). Factors Affecting *Audit report lag* In Indonesia Stock Exchange''. *Business Accounting Review*, 2, 286–298.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957–981.
- Yennisa, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.
- Yogiputra, D. R., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).

### Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).